

Peningkatan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Dengan Edukasi Berbasis Alat Peraga Vaginal Hygiene Kits Pada Remaja Putri

Anndy Prastya¹ Ika Suhartanti² Maria Febriana³

^{1,2,3} Prodi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

E-Mail: anndyprastya@gmail.com

Diterima : 17 September 2026

Disetujui: 28 September 2026

Direvisi: 25 September 2026

Tersedia online: 30 September 2026

ABSTRACT

Adolescent girls' reproductive health is often overlooked in Indonesia, particularly regarding genital hygiene. Proper genital hygiene behavior is important to prevent reproductive health problems during adolescence. This study aimed to analyze the impact of education through demonstrations using vaginal hygiene kits on genital hygiene behavior among adolescent girls at SMP Negeri 1 Mojoanyar. This study used a pre-experimental design with a One Group Pre-Test Post-Test approach involving 30 seventh-grade students selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires measuring knowledge, attitudes, and hygiene practices, and were analyzed using the Wilcoxon test. Before the education intervention, 50% of respondents had insufficient knowledge, 53.3% had negative attitudes, and 80% demonstrated poor hygiene practices. After the education intervention, 80% of respondents had good knowledge, 90% showed positive attitudes, and 93.3% demonstrated improved hygiene practices. The Wilcoxon test showed a significant difference before and after the education intervention ($p = 0.000$; $\alpha < 0.05$). These findings suggest that education using demonstrations with vaginal hygiene kits may improve genital hygiene behavior among adolescent girls at SMP Negeri 1 Mojoanyar.

Keywords: education, hygiene behavior, genital hygiene, vaginal hygiene kits, adolescents

A. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat karena berpengaruh terhadap kondisi kesehatan individu saat ini maupun di masa mendatang. Masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Pada fase ini terjadi pematangan organ reproduksi akibat perubahan hormonal, termasuk perkembangan karakteristik seksual sekunder dan dimulainya menstruasi pada remaja putri. Organ genitalia perempuan memiliki mekanisme perlindungan alami melalui keseimbangan mikroflora vagina, terutama *Lactobacillus spp.* yang berperan dalam menjaga pH vagina dan mencegah pertumbuhan mikroorganisme patogen. Namun, keseimbangan tersebut dapat terganggu akibat perilaku kebersihan organ genitalia yang kurang tepat, seperti cara membersihkan area genital yang salah, penggunaan pakaian dalam yang tidak sesuai, penggunaan produk pembersih kewanitaian secara berlebihan, serta praktik kebersihan menstruasi yang kurang baik (WHO, 2021).

Remaja putri menjadi kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi karena masih berada dalam tahap pembentukan pengetahuan dan perilaku kesehatan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, perilaku hidup bersih dan sehat pada remaja masih perlu mendapatkan perhatian, termasuk aspek

kesehatan reproduksi dan kebersihan diri (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Rendahnya pemahaman mengenai kebersihan organ genitalia dapat menyebabkan praktik yang kurang tepat saat menstruasi, seperti keterlambatan mengganti pembalut, kurang memperhatikan kebersihan tangan, serta kesalahan dalam membersihkan area genitalia. Berdasarkan data nasional, baru sekitar 21,6% remaja putri yang menerapkan perilaku kebersihan perineal/genital dengan benar saat menstruasi (Purnama et al., 2026). Sebanyak 75% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. Lebih spesifik lagi, riset di Indonesia menemukan 45,1% remaja putri mengalami keputihan tidak normal (patologis) dan berbau akibat buruknya perilaku personal hygiene (Indri et al., 2026).

Perilaku kebersihan organ genitalia yang kurang baik dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan, seperti iritasi, rasa gatal, keputihan abnormal (*leukorea*), vaginitis, kandidiasis, hingga peningkatan risiko infeksi saluran kemih (ISK). Gangguan tersebut terjadi akibat perubahan keseimbangan mikroorganisme normal yang memungkinkan pertumbuhan mikroorganisme patogen seperti *Candida albicans* dan *Gardnerella vaginalis*, sehingga dapat memengaruhi kenyamanan, aktivitas, dan kualitas hidup remaja putri (Dewi et al., 2024; Nurfa'izah et al., 2025).

Peningkatan perilaku kebersihan organ genitalia dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan reproduksi yang sesuai dengan karakteristik remaja. Metode edukasi yang hanya menggunakan ceramah sering kali belum cukup untuk meningkatkan keterampilan praktik, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih interaktif. Menurut Notoatmodjo (2018), penggunaan media dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman karena informasi diterima melalui berbagai indera sehingga lebih mudah diingat dan diterapkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah edukasi berbasis demonstrasi menggunakan alat peraga. Metode ini memungkinkan remaja melihat secara langsung langkah-langkah praktik kebersihan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dibandingkan penyampaian informasi secara verbal saja (Yulianda et al., 2024). Media edukasi berupa *vaginal hygiene kits* menjadi salah satu inovasi yang dapat mendukung pembelajaran mengenai kebersihan organ genitalia karena memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan perilaku kebersihan yang benar. Penggunaan alat peraga dalam edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja melalui proses pembelajaran yang lebih aktif dan mudah dipahami (Arfiani et al., 2024).

Sekolah merupakan lingkungan strategis dalam pemberian edukasi kesehatan reproduksi karena sebagian besar waktu remaja dihabiskan di sekolah. Melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sekolah dapat berperan dalam menyediakan edukasi dan fasilitas pendukung, termasuk *vaginal hygiene kits*, sebagai upaya preventif dalam membantu remaja putri menjaga kebersihan organ genitalia, terutama saat menstruasi.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai kebersihan organ genitalia, sebagian besar intervensi masih menggunakan pendekatan penyuluhan satu arah, media cetak, maupun media audiovisual yang lebih berorientasi pada transfer informasi. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya menjawab permasalahan rendahnya kemampuan remaja dalam menerapkan praktik kebersihan genitalia secara benar, karena perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga

membutuhkan pengalaman belajar yang memungkinkan individu memahami prosedur secara langsung.

Selain itu, penelitian mengenai edukasi berbasis demonstrasi dengan penggunaan alat peraga anatomis atau *vaginal hygiene kits* masih relatif terbatas, terutama pada kelompok remaja awal tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengevaluasi peningkatan pengetahuan atau sikap, sedangkan kajian yang mengukur perubahan perilaku secara komprehensif yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan setelah pemberian edukasi berbasis praktik masih belum banyak dilakukan. Beberapa penelitian telah melaporkan manfaat penggunaan media demonstrasi dalam edukasi kesehatan reproduksi, namun belum banyak menguji efektivitas penggunaan *vaginal hygiene kits* sebagai media pembelajaran praktis dalam konteks sekolah dengan karakteristik remaja Indonesia.

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian yang tidak hanya menilai keberhasilan edukasi dalam meningkatkan pemahaman, tetapi juga mengevaluasi kemampuan remaja dalam menginternalisasi informasi menjadi perilaku kebersihan organ genitalia yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut melalui penerapan edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits* dan pengukuran perubahan perilaku kebersihan organ genitalia remaja putri sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian ini penting dilakukan karena masa remaja merupakan periode pembentukan kebiasaan kesehatan yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi pada masa mendatang. Edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits* diharapkan dapat menjadi strategi promotif dan preventif untuk meningkatkan perilaku kebersihan organ genitalia serta menjadi dasar pengembangan media edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia dengan Edukasi Berbasis Alat Peraga *Vaginal Hygiene Kits* pada Remaja Putri di SMPN 1 Mojoanyar.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental* menggunakan desain *One Group Pre Test-Post Test Design* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia setelah diberikan edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits* pada remaja putri di SMP Negeri 1 Mojoanyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VII SMP Negeri 1 Mojoanyar sebanyak 105 orang. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusimeliputi siswi yang sudah menstruasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang diberikan sebelum dan 1 hari sesudah intervensi edukasi. Instrumen penelitian mengukur perilaku menjaga kebersihan organ genitalia remaja putri yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penerapan *vaginal hygiene*, terutama terkait kebersihan organ genitalia dan praktik kebersihan saat menstruasi. Intervensi penelitian berupa pemberian edukasi kesehatan reproduksi menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan alat peraga *vaginal hygiene kits*. Edukasi diberikan sebanyak 1 kali yang terbagi dalam 2 sesi yakni sesi tutorial dan sesi demonstrasi/praktikum. Data yang telah terkumpul kemudian

dilakukan pengolahan melalui tahapan *editing, coding, scoring, dan tabulating*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta bivariat untuk mengetahui perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi, dengan kriteria terdapat pengaruh apabila nilai $p < 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan dengan nomor 245/EC-SM/2025.

C. HASIL PENELITIAN

1. Perilaku Kebersihan Organ Genitalia Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi Dengan Peragaan Penggunaan *Vaginal Hygiene Kits*

Tabel 1 Distribusi rekuensi pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia sebelum diberikan edukasi

No	Uraian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Kurang	15	50
	Cukup	10	33,3
	Baik	5	16,7
2	Sikap		
	Buruk	16	53,3
	Baik	14	46,7
3	Tindakan		
	Buruk	24	80
	Baik	6	20

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits*, sebagian besar responden menunjukkan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia yang masih kurang optimal. Sebanyak 15 responden (50%) memiliki pengetahuan kurang, 16 responden (53,3%) memiliki sikap buruk, dan 24 responden (80%) menunjukkan tindakan buruk dalam menjaga kebersihan organ genitalia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan intervensi edukasi untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik kebersihan organ genitalia pada remaja putri.

2. Perilaku Kebersihan Organ Genitalia Remaja Putri Setelah Diberikan Edukasi Dengan Peragaan Penggunaan *Vaginal Hygiene Kits*

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan tindakan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia setelah diberikan edukasi

No.	Uraian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pengetahuan		
	Kurang	0	0
	Cukup	6	20
	Baik	24	80
2	Sikap		
	Buruk	3	10
	Baik	27	90
3	Tindakan		
	Buruk	2	6,7
	Baik	28	93,3

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa setelah diberikan edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits*, terjadi peningkatan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia pada responden. Sebanyak 24 responden (80%) memiliki pengetahuan baik, 27 responden (90%) memiliki sikap baik, dan 28 responden (93,3%) menunjukkan tindakan baik dalam menjaga kebersihan organ genitalia. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik kebersihan organ genitalia pada remaja putri.

3. Pengaruh Edukasi Dengan Peragaan Penggunaan *Vaginal Hygiene Kits* Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Remaja Putri

a. Pengetahuan Kebersihan Organ Genitalia Remaja Putri

Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia sebelum dan sesudah diberikan edukasi

No.	Pengetahuan Sebelum Edukasi	Pengetahuan Setelah Edukasi						Total	
		Kurang		Cukup		Baik			
		F	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kurang	0	0	5	16,7	10	33,3	15	50
2.	Cukup	0	0	1	3,3	9	30	10	33,3
3.	Baik	0	0	0	0	5	16,7	5	16,7
Total		0	0	6	20	24	80	30	100
p-value = 0,001 < α = 0,05									

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi dengan peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits*. Sebelum edukasi, sebanyak 15 responden (50%) memiliki pengetahuan kategori kurang, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 24 responden (80%) dengan kategori baik. Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* = 0,001 (< α = 0,05), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia. Berdasarkan hasil *rank*, sebanyak 24 responden mengalami peningkatan pengetahuan (*positive ranks*), 6 responden tetap (*ties*), dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan (*negative ranks* = 0).

b. Sikap Kebersihan Organ Genitalia Remaja Putri

Tabel 5. Distribusi frekuensi sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia sebelum dan sesudah diberikan edukasi

No.	Sikap Sebelum Edukasi	Sikap Setelah Edukasi				Total	
		Buruk		Baik			
		F	%	f	%	f	%
1.	Buruk	3	10	13	43,3	16	53,3
2.	Baik	0	0	14	46,7	14	46,7
Total		3	10	27	90	30	100
p-value = 0,001 < α = 0,05							

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan sikap remaja putri setelah diberikan edukasi dengan peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits*. Sebelum edukasi, sebanyak 16 responden (53,3%) memiliki sikap kategori buruk,

sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 27 responden (90%) dengan kategori baik. Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($< \alpha = 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits* berpengaruh terhadap peningkatan sikap remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia. Berdasarkan hasil *rank*, sebanyak 13 responden mengalami peningkatan sikap (*positive ranks*), 17 responden tetap (*ties*), dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan (*negative ranks* = 0).

c. Tindakan Kebersihan Organ Genitalia Remaja Putri

Tabel 6. Distribusi frekuensi tindakan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia sebelum dan sesudah diberikan edukasi

No.	Tindakan Sebelum Edukasi	Tindakan Setelah Edukasi				Total	
		Buruk		Baik			
		F	%	f	%	f	%
1.	Buruk	2	6,7	22	73,3	24	80
2.	Baik	0	0	6	20	6	20
Total		2	6,7	28	93,3	30	100
p-value = 0,001 < α = 0,05							

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan tindakan remaja putri setelah diberikan edukasi dengan peragaan penggunaan *vaginal hygiene kits*. Sebelum edukasi, sebanyak 24 responden (80%) memiliki tindakan kategori buruk, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 28 responden (93,3%) dengan kategori baik. Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($< \alpha = 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tindakan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits* berpengaruh terhadap peningkatan tindakan remaja putri dalam menjaga kebersihan organ genitalia. Berdasarkan hasil *rank*, sebanyak 22 responden mengalami peningkatan tindakan (*positive ranks*), 8 responden tetap (*ties*), dan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan (*negative ranks* = 0).

D. PEMBAHASAN

Sebelum diberikan edukasi, sebagian responden memiliki pengetahuan kurang tentang kebersihan organ genitalia, yaitu sebanyak 15 orang (50%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ghimire et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja cenderung rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh minimnya paparan edukasi kesehatan reproduksi dan keterbatasan akses informasi. Sebanyak 21 responden (70%) belum pernah mendapatkan edukasi mengenai *genitalia hygiene*. Berdasarkan *Health Literacy Theory*, akses informasi kesehatan berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku kesehatan individu (WHO, 2025). Selain itu, pendidikan orang tua juga berperan sebagai determinan sosial kesehatan yang memengaruhi kemampuan keluarga dalam memberikan informasi kesehatan kepada remaja (WHO, 2025).

Pada aspek sikap, sebagian besar responden memiliki sikap buruk dalam menjaga kebersihan organ genitalia, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Triharini et al. (2022) yang menunjukkan bahwa remaja cenderung memiliki sikap negatif terhadap kebersihan genitalia sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Menurut teori Bloom, pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap seseorang (Rany, 2021). Rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya kebersihan genitalia dapat menyebabkan sikap yang kurang mendukung perilaku kesehatan

Pada aspek tindakan, hampir seluruh responden menunjukkan tindakan buruk dalam menjaga kebersihan organ genitalia, yaitu sebanyak 24 orang (80%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Umsapyat, Puspita & Sholikhah (2025), yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki praktik kebersihan diri yang kurang baik sebelum diberikan edukasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, usia, dan kurangnya paparan informasi kesehatan. Menurut Bloom, peningkatan pengetahuan dan sikap menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan yang lebih baik (Rany, 2021).

Setelah diberikan edukasi menggunakan peragaan *vaginal hygiene kits*, terjadi peningkatan perilaku kebersihan organ genitalia pada responden. Pada aspek pengetahuan, sebanyak 24 responden (80%) berada dalam kategori baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mawarti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kebersihan organ genitalia. Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena responden tidak hanya memperoleh informasi secara teori, tetapi juga melihat dan memahami langkah praktik secara langsung (Yulianda, Satria & Tahlil, 2024).

Penggunaan alat peraga berupa *vaginal hygiene kits* juga meningkatkan keterlibatan responden dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Meinariisa, Puspita & Rizki (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media demonstrasi seperti phantom dapat meningkatkan pemahaman karena melibatkan berbagai indera dalam proses belajar.

Pada aspek sikap, setelah diberikan edukasi sebanyak 27 responden (90%) memiliki sikap baik terhadap kebersihan organ genitalia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ulfah, Nugrahaeni & Mauliku (2025) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan sikap remaja terhadap kebersihan genitalia. Edukasi berbasis alat peraga membantu remaja memahami praktik yang benar sehingga dapat memperkuat sikap positif (Zahroh, Kusyairi & Isnawati, 2023). Selain itu, pemberian edukasi secara berulang juga dapat memperkuat pemahaman dan sikap positif remaja (Nastiti et al., 2023).

Pada aspek tindakan, sebanyak 28 responden (93,3%) menunjukkan tindakan baik setelah diberikan edukasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andargie & Tinuola (2025) yang menunjukkan adanya peningkatan tindakan kebersihan genitalia setelah diberikan edukasi kesehatan. Peningkatan tindakan dipengaruhi oleh meningkatnya pengetahuan dan tersedianya fasilitas pendukung berupa *vaginal hygiene kits*. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukmawati, Utami & Astuti (2025) bahwa pengetahuan yang baik menjadi dasar dalam penerapan praktik kebersihan yang benar, serta penelitian Yunistyaningrum, Hapsari & Parmawati (2024) yang menyatakan bahwa penyediaan *hygiene kits* bersama edukasi dapat meningkatkan praktik *genital hygiene* remaja perempuan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia setelah diberikan edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits*. Pada aspek pengetahuan, terjadi peningkatan dari 15 responden (50%) kategori kurang

sebelum edukasi menjadi 24 responden (80%) kategori baik setelah edukasi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$), sehingga terdapat pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunistyaningrum, Hapsari & Parmawati (2024) dan Jama et al. (2022) yang menunjukkan bahwa edukasi melalui demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

Pada aspek sikap, terjadi peningkatan dari 16 responden (53,3%) kategori buruk menjadi 27 responden (90%) kategori baik setelah edukasi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan $p\text{-value} = 0,000$ ($< \alpha = 0,05$), sehingga terdapat pengaruh edukasi terhadap sikap remaja putri. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahdi, Puspitosari & Setiyowati (2020), Kustin et al. (2024), dan Yulianda, Satria & Tahlil (2024) yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif meningkatkan sikap kesehatan reproduksi remaja.

Pada aspek tindakan, terjadi peningkatan dari 24 responden (80%) kategori buruk menjadi 28 responden (93,3%) kategori baik setelah edukasi. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan $p\text{-value} = 0,001$ ($< \alpha = 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap tindakan kebersihan organ genitalia. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ghimire et al. (2024), Fatmawati, Istiroha & Bariroh (2024), serta Zahroh, Kusyairi & Isnawati (2023) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis demonstrasi dapat meningkatkan praktik kebersihan genitalia remaja.

Perubahan perilaku tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo bahwa perilaku kesehatan terbentuk melalui tahapan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata (Pakpahan et al., 2021). Penggunaan *vaginal hygiene kits* memberikan pengalaman belajar langsung sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh remaja putri. Rogers merumuskan bahwa perubahan tindakan yang didasari pengetahuan akan jauh lebih langgeng (*long-lasting*) melalui 5 tahap AIETA: *Awareness* (Kesadaran): Remaja putri sadar bahwa cara merawat organ intimnya selama ini keliru setelah mendapat penyuluhan. *Interest* (Tertarik): Mulai mencari tahu lebih dalam, membaca artikel, atau bertanya kepada petugas kesehatan. *Evaluation* (Menimbang): Menilai efek baik dan buruknya. "*Jika saya rajin mengganti pembalut tiap 4 jam, saya bebas keputihan, tapi saya harus modal pembalut lebih banyak. Tidak apa-apa demi kesehatan*". *Trial* (Mencoba): Mulai mempraktikkan kebiasaan baru dalam skala kecil (misalnya mencoba mengeringkan vagina dengan tisu setelah buang air). *Adoption* (Menerima/Menerapkan): Kebiasaan baru tersebut resmi menggantikan perilaku lama karena subjek telah merasakan manfaat (Novia & Yolanda, 2024).

E. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits*, perilaku menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri di SMPN 1 Mojoanyar masih belum optimal, ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan perilaku kebersihan organ genitalia yang ditunjukkan dengan meningkatnya kategori pengetahuan, sikap, dan tindakan responden menjadi lebih baik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa edukasi berbasis alat peraga *vaginal hygiene kits* berpengaruh terhadap peningkatan perilaku menjaga kebersihan organ genitalia pada remaja putri di SMPN 1 Mojoanyar.

Penelitian selanjutnya diharapkan mengembangkan metode edukasi kesehatan reproduksi yang inovatif. Remaja putri disarankan menerapkan kebiasaan menjaga

kebersihan organ genitalia dan menggunakan *vaginal hygiene kits* dengan tepat. Sekolah melalui UKS diharapkan menyediakan edukasi berkelanjutan dan fasilitas pendukung. Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan metode demonstrasi serta mengembangkan media edukasi yang efektif. Peneliti berikutnya disarankan memperluas responden, lokasi, dan inovasi media edukasi.

D. KONTRIBUSI PENULIS

Anndy Prastya memiliki peran utama dalam menentukan arah dan rancangan penelitian, menetapkan strategi penelitian, serta membangun dasar konseptual yang digunakan dalam studi. Selain itu, Anndy Prastya melakukan pengkajian terhadap data yang diperoleh, menginterpretasikan hasil analisis, dan berpartisipasi dalam penyusunan serta penyempurnaan artikel. Ika Suhartanti terlibat dalam pemeriksaan kesesuaian rancangan dan prosedur penelitian serta memberikan telaah akademik terhadap hasil yang diperoleh. Kontribusinya juga mencakup pendalaman interpretasi hasil, penguatan argumentasi pada bagian pembahasan, dan peninjauan naskah sebelum dipublikasikan. Maria Febriana berperan dalam pelaksanaan penelitian, terutama pada tahapan perolehan, pengecekan, dan pengorganisasian data. Maria Febriana turut memastikan data yang digunakan memenuhi kebutuhan analisis serta memberikan saran dan masukan selama proses penyusunan artikel. Ketiga penulis telah melakukan pemeriksaan terhadap naskah akhir, menyepakati isi manuskrip yang akan diterbitkan, dan menerima tanggung jawab bersama atas ketepatan serta integritas keseluruhan artikel.

E. KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menegaskan bahwa proses pelaksanaan penelitian hingga penerbitan artikel ini tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi maupun pihak lain yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Seluruh informasi dan data yang digunakan dalam penelitian berada dalam pengelolaan tim penulis dan dapat diakses oleh pihak yang memiliki kepentingan akademik atau penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan tetap menjamin keamanan informasi serta identitas partisipan. Aspek etika penelitian telah dipenuhi melalui penerbitan *ethical clearance* dengan nomor 245/EC-SM/2025. Selama penelitian berlangsung, setiap partisipan diberikan penjelasan mengenai penelitian dan persetujuan diperoleh sebelum keterlibatan mereka. Perlindungan terhadap privasi partisipan juga diterapkan melalui penerapan prinsip *anonymity* dan *confidentiality* dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, maupun penggunaan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andargie, F.A. & Tinuola, F.R., 2025, '*Effects of School Menstrual Hygiene Management, Water, Sanitation, And Hygiene Interventions on Girls' Empowerment, Health, And Educational Outcomes : Lasta District, Amhara Regional State, Ethiopia*', *PLOS ONE*, 20(4), 1–23.
- Arfiani, Arfah, A., Hariati, A., Rahmaniyah & Wutun, A.A., 2024, 'Penggunaan Alat Peraga Untuk Pengenalan Kesehatan Organ Reproduksi Pada Remaja Putri', *Journal of Community Services*, 6(2), 35–42.
- Dewi, R.D., Ummah, W. & Utami, W.T., 2024, 'Pentingnya Personal Hygiene Remaja Putri

- Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Di MTS Bustanul Ulum Malang', *Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(3), 608–613.
- Fatmwati, L., Istiroha & Bariroh, S., 2024, 'Edukasi Genital Hygiene Dan Kemampuan Deteksi Dini Keputihan Patologis Bagi Santriwati Pondok Pesantren Putri Mambaus Sholihin Di Kecamatan Manyar, Gresik', *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 7(4), 433–442.
- Ghimire, S., Gahatraj, N.R., Shrestha, N., Manandhar, S. & Dhital, S.R., 2024, 'Effects of health education intervention on menstrual hygiene knowledge and practices among the adolescent girls of Pokhara', *PLOS ONE*, 19(9), 1–19.
- Indri, D., Salsabila, B., & Wibowo, S. S. (2026). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja Putri. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 9, 69–78.
- Jama, F., Taqiyah, Y., Alam, R.I. & Agustini, T., 2022, 'Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kebersihan Alat Genitalia', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 2(2), 301–306.
- Kustin, Khoirunisa, A., Setyawan, B.K., Dinda, C.I., Rahmawati, D.A., Rahmah, D.S., Rahmawati, D., Fatima, D.R., Putri, D.A. & Rosalini, W., 2024, 'Health Education and Menstrual Hygiene Demonstration in Junior High School Children on 13 Jember', *Blambangan Journal of Community Services (BJCS)*, 2(2), 45–53.
- Mawarti, I., Mulyani, S., Nurlinawati & Yusnilawati, 2023, 'Genetalia Personal Hygiene Education And Demonstration', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jurusan Keperawatan*, 1(2), 42–51.
- Meinarisa, Puspita, M. & Rizki, V.S., 2020, 'Pengaruh Paket Edukasi Vaginal Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Fluor Albus Pada Remaja Putri', *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 480–486.
- Nastiti, A.A., Triharini, M., Pratiwi, A.H. & Gouda, A.D.K., 2023, 'Educational intervention to improve menstrual hygiene management in adolescent girls in Kalimantan, Indonesia', *The Journal of the Pakistan Medical Association*, 73(2), 13–17.
- Novia, N., & Yolanda, G. (2024). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri : Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5, 5407–5415.
- Nurfa'izah, D.A., Juliawati, Fitriani, Afelya, T.I. & Wattimena, C., 2025, 'Edukasi Remaja Putri Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Reproduksi', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Keperawatan Optimal*, 1(2), 36–41.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E.I., Sianturi, E., Sitanggang, M.R.G.T.Y.F. & M, M., 2021, *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*, Yayasan Kita Menulis.
- Purnama, E. C., Sukmawati, & Rosidin, U. (2026). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Persepsi Dan Perilaku Remaja Putri Mengenai Perineal Hygiene Saat Menstruasi Di Pesantren SMP Al-Ma'soem. *Malahayati Nursing Journal*, 8(3), 101–110.
- Rany, N., 2021, *Perilaku Kesehatan dan Pengukurannya*, Surabaya: CV. Global Aksara Pres.
- Sukmawati, Utami, J.N.W. & Astuti, T., 2025, 'Literature review : Personal hygiene genitalia

- and adolescent reproductive health', *Science Midwifery*, 13(1), 9–18.
- Triharini, M., Armini, N.K.A., Kurnia, I. & Rachmawati, P.D., 2022, 'Education And Training Regarding Menstrual Hygiene Management (Mhm) As An Effort To Care Reproductive Organs In Management (MHM) As An Effort To Care Reproductive Organs In Adolescent', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 4(1), 17–24.
- Ulfah, N.D., Nugrahaeni, D.K. & Mauliku, N.E., 2025, 'Pendidikan Kesehatan Media Video terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Personal Hygiene Saat Menstruasi', *Jurnal Keperawatan Profesional*, 6(1), 159–173.
- Umsapyat, F., Puspita, E. & Sholikhah, D.U., 2025, 'The Influence of Health Education Regarding Personal Hygiene During Menstruation On Behavior of Adolescent Girls Fitrianda', *Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan*, 9(1), 23–29.
- Wahdi, A., Puspitosari, D.R. & Setiyowati, E., 2020, 'The Differences Influence of Health Education Demonstration and Video Methods on Knowledge, Attitude, and Ability of Adolescent Practices about the Breast Self-Examination', *Journal for Quality in Public Health*, 4(1), 20–26.
- WHO, 2021, *Adolescent Sexual and Reproductive Health*. Geneva: World Health Organization.
- WHO, 2024, *Transforming adolescent health: WHO's comprehensive report on global progress and gaps*. Geneva: World Health Organization.
- WHO, 2025a, *Health literacy*. Geneva: World Health Organization.
- WHO, 2025b, *Social determinants of health*. Geneva: World Health Organization.
- Yulianda, N., Satria, B. & Tahlil, T., 2024, 'Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Kebersihan Menstruasi dengan Video dan Demonstrasi pada Remaja Putri di Dayah', *Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, 2(3), 470–483.
- Yunistyaningrum, V., Hapsari, E.D. & Parmawati, I., 2024, 'Studi Kasus: Implementasi Edukasi Dan Penggunaan Vaginal Hygiene Kits Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Penanganan Keputihan Pada Remaja', *Jurnal Pendidikan dan Praktik Keperawatan*, 09(01), 64–74.
- Zahroh, S.F.T., Kusyairi, A. & Isnawati, I.A., 2023, 'Pengaruh Edukasi Metode Demonstrasi Terhadap Kesadaran Diri Remaja Dan Perilaku Hygiene Genetalia Saat Menstruasi Di Pondok Putri Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo', *Journal Of Humanities And Social Studies*, 1(2), 699–710.